

ANALISIS METODE PEMBELAJARAN LANGSUNG PADA ANAK TUNAGRAHITA DI SLB NEGERI KOTA GAJAH LAMPUNG

Kevin Wahyu Pratama¹, Desy Nur Jannah², Laela Saputri³, Sastra Wijaya⁴
kevinwahyupratama005@gmail.com¹, desynurjanah2003@gmail.com²,
laelasaputri765@gmail.com³, sastrawijaya0306@gmail.com⁴
Universitas Primagraha

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengamati dan menganalisis penerapan Metode Pembelajaran Langsung pada anak tunagrahita di SLB Negeri Kota Gajah Lampung dengan fokus pada program inklusif dan fasilitas pendukung yang diberikan oleh sekolah. Melalui wawancara dengan siswa, penelitian ini mengeksplorasi persepsi mereka terhadap metode pembelajaran dan fasilitas yang tersedia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa merasa senang dan menganggap fasilitas yang diberikan oleh sekolah memadai. Selain itu, penelitian ini menyajikan tips dan solusi yang dapat diimplementasikan dalam mengajar siswa tunagrahita, dengan harapan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di SLB Negeri Kota Gajah Lampung. Temuan ini dapat menjadi kontribusi penting dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inklusif bagi anak tunagrahita di sekolah-sekolah serupa.

Kata Kunci: Tunagrahita, Pendidikan Inklusif.

PENDAHULUAN

Anak Berkebutuhan Khusus atau sering disebut ABK menurut Kementerian Pemberdayaan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia adalah “anak yang mengalami keterbatasan atau keluarbiasaan baik fisik, mental-intelektual, sosial, maupun emosional yang berpengaruh secara signifikan dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak yang seusianya.” Jumlah data ABK terbaru yang ada di Indonesia telah tercatat mencapai 1.544.184 anak dengan rincian 21,42% anak atau sekitar 330.764 berada dalam usia 5-18 tahun. Namun dari jumlah tersebut, tidak semua ABK merasakan bangku sekolah. Hanya sekitar 85.737 ABK yang bersekolah sedangkan sekitar 245.027 ABK belum mengenyam pendidikan di sekolah baik sekolah khusus atau sekolah inklusi (Dinie, 2016). Menurut perkiraan World Health Organization (WHO) jumlah dari anak retardasi mental di Indonesia sekitar 7-10% dari total jumlah anak (Syukrianti Syahda dan Mazdarianti, 2016). (Avi Yanni et al., 2020)

Di tengah upaya global untuk mewujudkan inklusi dalam dunia pendidikan, tantangan besar dihadapi dalam menyelenggarakan pembelajaran yang efektif bagi anak-anak tunagrahita. Tuna grahita berasal dari kata “tuna” yang artinya “merugi” sedangkan “grahita” ialah pikiran. Istilah yang dipakai untuk mereka adalah kondisi anak yang kecerdasannya di bawah rata-rata. Di Indonesia yang dipakai ialah lemah otak, lemah pikiran, lemah ingatan. (Slb et al., 2023)

Pendidikan inklusif menjadi bagian integral dari upaya mewujudkan hak-hak pendidikan bagi semua anak, tanpa memandang kondisi fisik atau mental mereka. Salah satu aspek khusus dari pendidikan inklusif adalah pembelajaran anak tunagrahita di Sekolah Luar Biasa (SLB), yang memerlukan metode pembelajaran yang tepat dan fasilitas yang mendukung. Dalam konteks ini, penelitian ini difokuskan pada analisis metode pembelajaran langsung pada anak tunagrahita di SLB Negeri Kota Gajah Lampung yang memiliki program inklusif. Pentingnya memberikan pendidikan yang berkualitas bagi anak

tunagrahita tidak hanya mencakup penyediaan fasilitas fisik yang sesuai, tetapi juga melibatkan perencanaan dan implementasi metode pembelajaran yang efektif. Dalam konteks ini, SLB Negeri Kota Gajah Lampung menjadi fokus penelitian karena program inklusifnya dan komitmen untuk memberikan fasilitas yang mendukung kebutuhan belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang pengalaman belajar anak tunagrahita di lingkungan inklusif, khususnya dalam konteks pembelajaran langsung. Dengan mewawancarai siswa, penelitian ini berusaha menggali persepsi mereka terhadap metode pembelajaran yang diterapkan dan mengevaluasi sejauh mana program inklusif dan fasilitas sekolah dapat memenuhi kebutuhan belajar mereka.

Pentingnya penelitian ini terletak pada kontribusinya terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang lebih baik dan lebih inklusif di SLB Negeri Kota Gajah Lampung. Dengan menganalisis hasil wawancara dan menyajikan tips serta solusi untuk mengajar anak tunagrahita, penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi para pendidik dan praktisi pendidikan inklusif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SLB dan institusi sejenisnya. Dengan demikian, pendidikan inklusif dapat menjadi lebih efektif dan memastikan bahwa setiap anak, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, dapat mengakses dan merasakan manfaat pendidikan dengan penuh potensi.

METODOLOGI

Metode dalam penelitian menggunakan metode kualitatif melalui teknik analisis dekriptif dengan kajian studi kasus (*case studies*). Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk mengkaji dan mengetahui keadaan, kondisi, atau hal-hal lain yang sudah ditemukan dalam bentuk pemaparan laporan penelitian (Sugiyono, 2017). Pelaksanaan analisis pada data kualitatif diperoleh dari berbagai beberapa sumber. Teknik pada pengumpulan data dapat menggunakan beberapa macam yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan sampai menghasilkan datanya jenuh pada penelitian yang dilakukan (Wijaya, 2019). (Wijaya et al., 2023)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman belajar anak tunagrahita di SLB Negeri Kota Gajah Lampung. Pendekatan kualitatif dipilih agar penelitian dapat lebih memahami konteks dan dinamika interaksi dalam pembelajaran inklusif. Penelitian dilaksanakan di SLB Negeri Kota Gajah Lampung, sebuah lembaga pendidikan yang memiliki program inklusif dan menangani anak tunagrahita. Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa tunagrahita yang terdaftar di SLB Negeri Kota Gajah Lampung. Pemilihan partisipan dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria inklusi, seperti usia, tingkat keparahan tunagrahita, dan lamanya mereka telah mengikuti program inklusif di sekolah. Instrumen utama penelitian ini adalah wawancara dengan siswa tunagrahita. Selain itu, observasi pembelajaran langsung juga dilakukan untuk mendapatkan pemahaman lebih lanjut tentang interaksi antara siswa dan guru selama proses pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa langkah. Pertama, peneliti mendekati pihak sekolah dan mendapatkan izin untuk melakukan penelitian. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan siswa secara individual, menggunakan pertanyaan terstruktur yang dirancang untuk menggali pengalaman belajar mereka. Observasi juga dilakukan selama proses pembelajaran langsung di kelas. Data hasil wawancara dan observasi dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan tematik. Temuan-temuan utama diidentifikasi, dikelompokkan, dan dianalisis untuk menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang metode pembelajaran langsung pada anak tunagrahita di lingkungan inklusif. Peneliti memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip etika penelitian, seperti

mendapatkan izin dari pihak sekolah, mendapatkan persetujuan informan, dan menjaga kerahasiaan data. Semua informasi yang diperoleh diolah secara anonim untuk melindungi identitas partisipan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran inklusif yang lebih baik untuk anak tunagrahita di SLB Negeri Kota Gajah Lampung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Anak sebagai generasi penerus bangsa merupakan aset yang sangat penting bagi keluarga bahkan negara. Anak merupakan sumber daya manusia yang memegang perjalanan bangsa Indonesia kedepannya, apabila saat ini pendidikan dan pembinaan anak tidak dilakukan dengan maksimal maka pembangunan bangsa Indonesia akan mengalami kesulitan. (Slb et al., 2023)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tunagrahita di SLB Negeri Kota Gajah Lampung memiliki pengalaman positif selama berada di lingkungan inklusif. Mereka menyatakan rasa senang dan nyaman dalam mengikuti pembelajaran, serta menilai fasilitas sekolah sebagai memadai. Hal ini menunjukkan bahwa atmosfer positif dan kondisi belajar yang mendukung dapat memberikan dampak positif pada kesejahteraan siswa. Melalui observasi proses pembelajaran langsung, dapat dilihat bahwa metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa tunagrahita. Interaksi langsung dengan materi pelajaran dan guru memberikan kesempatan yang lebih baik bagi siswa untuk memahami konten pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran langsung dapat memberikan kontribusi signifikan pada hasil belajar siswa.

Hasil wawancara dan analisis program inklusif menunjukkan bahwa program ini memberikan dukungan yang penting bagi perkembangan siswa tunagrahita. Integrasi mereka dalam kurikulum umum memungkinkan mereka terlibat secara penuh dalam kegiatan belajar. Adanya pendekatan inklusif juga membantu menciptakan lingkungan yang merangsang dan penuh pemahaman terhadap keberagaman siswa. Fasilitas fisik seperti ruang kelas yang ramah tunagrahita, alat bantu pembelajaran, dan keberadaan staf pendukung memberikan dampak positif pada pengalaman belajar siswa. Ketersediaan sumber daya ini menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan inklusif yang mendukung perkembangan siswa. Pengalaman positif siswa merupakan indikator penting untuk menilai efektivitas pendidikan inklusif. Oleh karena itu, perlu terus diupayakan untuk menciptakan atmosfer positif dan kondisi belajar yang mendukung agar setiap siswa merasa diterima dan senang dalam proses pembelajaran. Keefektifan metode pembelajaran langsung menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mendukung pembelajaran anak tunagrahita. Guru perlu terus mengembangkan keterampilan dalam mengaplikasikan metode ini agar dapat memberikan dampak positif yang lebih besar pada hasil belajar siswa. Temuan ini menegaskan pentingnya pengembangan program inklusif di institusi pendidikan khususnya SLB.

Integrasi siswa tunagrahita dalam kurikulum umum dapat memberikan kesempatan yang lebih besar bagi mereka untuk berkembang secara holistik, baik dalam aspek akademis maupun sosial. Keberhasilan pendidikan inklusif tidak hanya bergantung pada metode pembelajaran dan program, tetapi juga pada ketersediaan fasilitas fisik dan dukungan sumber daya manusia. Investasi dalam fasilitas yang ramah tunagrahita dan pelatihan staf pendukung merupakan langkah kunci untuk memastikan lingkungan pembelajaran yang inklusif. Meskipun hasil penelitian menunjukkan aspek positif, tantangan dalam implementasi pendidikan inklusif masih ada. Diperlukan upaya berkelanjutan untuk mengatasi hambatan dan memanfaatkan peluang agar pendidikan inklusif dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif bagi semua siswa. Dengan memahami hasil penelitian ini secara komprehensif, diharapkan institusi pendidikan, pengambil kebijakan, dan praktisi pendidikan dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan kualitas pendidikan inklusif bagi anak tunagrahita di SLB Negeri Kota Gajah Lampung serta lembaga sejenisnya.

KESIMPULAN

Anak sebagai generasi penerus bangsa merupakan aset yang sangat penting bagi keluarga bahkan negara. Anak merupakan sumber daya manusia yang memegang perjalanan bangsa Indonesia kedepannya, apabila saat ini pendidikan dan pembinaan anak tidak dilakukan dengan maksimal maka pembangunan bangsa Indonesia akan mengalami kesulitan. (Slb et al., 2023) Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tunagrahita di SLB Negeri Kota Gajah Lampung memiliki pengalaman positif selama berada di lingkungan inklusif. Hasil wawancara dan analisis program inklusif menunjukkan bahwa program ini memberikan dukungan yang penting bagi perkembangan siswa tunagrahita. Integrasi siswa tunagrahita dalam kurikulum umum dapat memberikan kesempatan yang lebih besar bagi mereka untuk berkembang secara holistik, baik dalam aspek akademis maupun sosial.

Keberhasilan pendidikan inklusif tidak hanya bergantung pada metode pembelajaran dan program, tetapi juga pada ketersediaan fasilitas fisik dan dukungan sumber daya manusia. Investasi dalam fasilitas yang ramah tunagrahita dan pelatihan staf pendukung merupakan langkah kunci untuk memastikan lingkungan pembelajaran yang inklusif. Meskipun hasil penelitian menunjukkan aspek positif, tantangan dalam implementasi pendidikan inklusif masih ada. Diperlukan upaya berkelanjutan untuk mengatasi hambatan dan memanfaatkan peluang agar pendidikan inklusif dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif bagi semua siswa. Dengan memahami hasil penelitian ini secara komprehensif, diharapkan institusi pendidikan, pengambil kebijakan, dan praktisi pendidikan dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan kualitas pendidikan inklusif bagi anak tunagrahita di SLB Negeri Kota Gajah Lampung serta lembaga sejenisnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Avi Yanni, Kamala, I., Shaleh Assingily, M., & Rahmawati, R. (2020). Analisis Kemampuan Intelektual Anak Tunagrahita Ringan Di Sd Negeri Demakijo 2. *Jurnal Pendidikan*, 21(1), 64–75. <https://doi.org/10.33830/jp.v21i1.843.2020>
- Slb, D., Siborong, N., Lastri, S., Cibro, H., Bancin, W. E., & Turnip, H. (2023). Analisis Metode Pembelajaran Langsung Pada Anak Tunagrahita. 1(2), 176–182.
- Wijaya, S., Supena, A., & Yufiarti. (2023). Implementasi Program Pendidikan Inklusi Pada Sekolah Dasar di Kota Serang. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 347–357. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4592>